

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING BERBASIS TRIPLE BOTTOM LINE TERHADAP REPUTASI DAN NILAI PERUSAHAAN

Sefti Fitriyani^{*1}, Harafi Tri Kurniawan², Andre Madiansyah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

sevtifitriani092@gmail.com, harap2802@gmail.com, andremadiansyah@gmail.com

Received: 07-12-2025

Revised: 14-12-2025

Approved: 17-12-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting berbasis konsep Triple Bottom Line terhadap reputasi dan nilai perusahaan, serta mengidentifikasi inkonsistensi temuan empiris pada penelitian-penelitian sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 30 artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir dan relevan dengan topik green accounting, triple bottom line, reputasi perusahaan, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting dan pendekatan Triple Bottom Line cenderung memberikan pengaruh positif terhadap reputasi perusahaan, namun pengaruhnya terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam, yaitu positif, negatif, maupun tidak signifikan, tergantung pada konteks industri, indikator pengukuran, serta peran variabel lain seperti profitabilitas dan legitimasi publik. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa green accounting berbasis Triple Bottom Line berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan, namun belum secara konsisten mampu meningkatkan nilai perusahaan tanpa didukung oleh kinerja keuangan yang kuat dan persepsi positif dari investor serta masyarakat.

Kata Kunci: Green Accounting, Triple Bottom Line, Reputasi Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan serta peningkatan tuntutan regulasi mendorong perusahaan untuk mengubah cara mereka mengelola dampak dari kegiatan operasional. Banyak kerusakan lingkungan muncul akibat perubahan kondisi alam yang ekstrem maupun akibat tindakan manusia yang mengejar keuntungan (Kahfi et al. 2023). Keadaan tersebut memunculkan kebutuhan akan akuntabilitas serta penyajian biaya lingkungan secara jelas dan terbuka sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Di sini, Green Accounting dipandang sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, yang dicapai dengan memasukkan biaya yang terkait dengan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan akuntansi (Kahfi et al. 2023). Menurut Kahfi et al. (2023) Implementasi green accounting dinilai mampu membangun citra positif di mata para stakeholder. Ini sesuai dengan pandangan bahwa pengungkapan informasi yang akurat dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan akan berfungsi sebagai indikator positif, menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek cerah di masa depan dan turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara konsisten melaksanakan tanggung jawab lingkungan akan mendapatkan penilaian positif. Hal ini karena CSR mampu membangun hubungan yang harmonis dengan para stakeholder dan pada akhirnya menciptakan citra positif di mata publik (Astuti et al. 2023).

Temuan ini selaras dengan penelitian Kahfi et al. (2023) dan Astuti et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peran penting dalam membangun reputasi positif di antara para stakeholder. Upaya keberlanjutan diperkuat oleh pendekatan Triple Bottom Line

(TBL). Konsep ini, yang pertama kali diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1997, menggunakan tiga indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan: ekonomi, lingkungan, dan sosial—sering disebut sebagai 3P (Profit, People, & Planet) (Wahyuni and Febriansyah 2023). Konsep Triple Bottom Line (TBL) menekankan bahwa perusahaan tidak boleh hanya fokus pada keuntungan finansial. Selain menekankan pada keuntungan ekonomi, perusahaan juga berkewajiban untuk menjaga lingkungan dan memberikan dampak positif bagi komunitas di sekitarnya. Penelitian lain menambahkan bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya mementingkan profit tetapi juga mempertimbangkan keadaan lingkungan dan masyarakat lokal di area operasi mereka. Strategi ini mendukung terciptanya harmoni yang lebih baik antara bisnis, ekosistem, dan komunitas (Kahfi et al. 2023).

Berbagai kajian sebelumnya telah melakukan evaluasi terhadap penerapan praktik keberlanjutan, salah satu metode yang diterapkan adalah dengan mengungkapkan emisi karbon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki efek positif yang signifikan terhadap penilaian perusahaan (Ramadhan and Karom 2025). Menurut Haryono et al. (2025) hasil ini memperlihatkan bahwa publikasi informasi lingkungan dapat meningkatkan penilaian perusahaan karena sambutan positif dari kalangan investor. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang bertolak belakang, di mana akuntansi hijau cenderung memberi dampak negatif yang berarti terhadap nilai perusahaan. Variasi dalam temuan tersebut menunjukkan adanya celah empiris yang belum di ungkapkan dengan jelas. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau dapat memiliki efek negatif atau bahkan tidak berarti terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan adanya perbedaan dalam hasil empiris yang belum berujung pada kesimpulan yang konsisten.

Meskipun banyak penelitian telah mengeksplorasi bagaimana akuntansi hijau dan pengungkapan keberlanjutan memengaruhi reputasi dan nilai perusahaan, hasil empirisnya beragam dan tidak konsisten. Lebih jauh, banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hanya menitikberatkan pada efek langsung dari akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan, tanpa memperhitungkan pentingnya reputasi perusahaan atau konsep Triple Bottom Line sebagai kerangka kerja keberlanjutan yang lebih menyeluruh. Hal ini merupakan kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui sintesis literatur yang sistematis. Secara teoritis, Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi atau evaluasi investor terhadap kinerja perusahaan, yang divisualisasikan melalui penguatan harga saham di pasar modal (Wahyuni and Febriansyah 2023). Menurut (Supriyadi and Ghoniyah 2022) di sisi lain, tujuan utama perusahaan juga dikaitkan dengan upaya menciptakan nilai, sebagaimana dijelaskan bahwa orientasi konvensional dalam kegiatan bisnis adalah memaksimalkan tingkat profitabilitas dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan green accounting yang dilandasi konsep TBL dianggap tepat untuk dianalisis lebih lanjut terkait dampaknya terhadap reputasi serta nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menyatakan bahwa entitas bisnis seharusnya memprioritaskan tidak hanya kebutuhan pemegang saham atau manajemen, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan pemangku kepentingan lainnya, termasuk karyawan,

konsumen, masyarakat luas, dan otoritas publik. Akibatnya, perusahaan dituntut untuk membina hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingannya melalui aktivitas yang memberikan nilai tambah bagi mereka. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan harus menjalankan pengelolaan yang baik agar mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan sesuai harapan stakeholder, sekaligus meminimalkan potensi kerugian bagi pemilik modal (Wahyuni and Febriansyah 2023). Menurut (Akmal and Afni 2025) Teori ini menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan transparansi, yang dapat dicapai melalui pengungkapan informasi lingkungan. Praktik akuntansi hijau, misalnya, membantu membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Rohimah and Pirmaningsih 2025) teori stakeholder menekankan bahwa keberhasilan suatu bisnis bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan nilai bagi berbagai pihak, termasuk investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat.

Menurut (Astuti et al. 2023) Teori stakeholder juga menekankan bahwa stakeholder memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan hidup suatu entitas bisnis. Tingkat kepuasan dan dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan dapat berkontribusi pada peningkatan citra, produktivitas dan valuasi perusahaan. Ketidakpuasan mereka berpotensi memicu berbagai risiko, termasuk kerusakan reputasi, kemunduran, atau bahkan gangguan terhadap operasional bisnis.

Teori Legitimasi

Menurut (Santika et al. 2023) teori legitimasi menguraikan bahwa perusahaan harus terus-menerus mematuhi aturan-aturan yang ada dalam masyarakat dan menjamin bahwa tindakan mereka dapat diterima oleh pihak luar, dengan demikian mendapatkan legitimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa keberlanjutan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat menerima aktivitas yang dilakukan, Perusahaan diharuskan menyesuaikan semua aktivitas operasional mereka agar selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Teori legitimasi menekankan betapa pentingnya hubungan antara keberlanjutan bisnis dan kepentingan masyarakat, yang merupakan pemangku kepentingan utama (Ramadhan and Karom 2025). Menurut (Adelisa and Mayangsari 2025) Teori legitimasi menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dirancang untuk menyeimbangkan kepentingan beragam pihak yang terlibat, termasuk komunitas sosial, pemerintah, individu, serta masyarakat secara umum. Melalui perspektif ini, perusahaan berupaya memperoleh pengakuan atau legitimasi dari lingkungan sosialnya dengan memastikan bahwa semua aktivitas operasional selaras dengan norma, nilai, dan peraturan yang berlaku.

Green Accounting

Menurut (Ekawati 2023);(Dicky Ardiansyah, Ilhamsyah Putra; Yusmaniarti 2025) green accounting melibatkan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan, sebagai bagian dari penyusunan laporan akuntansi untuk perusahaan, organisasi, atau lembaga. Green Accounting merupakan suatu pencatatan keuangan yang menggabungkan faktor-faktor lingkungan ke dalam proses pengukuran dan pelaporan finansial suatu perusahaan. Pengukuran green accounting dalam penelitian ini menggunakan penilaian PROPER (Proper) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan

Kehutanan, yang mengevaluasi kinerja dan manajemen lingkungan perusahaan (Makikama et al. 2025).

Menurut (Delvia and Helmy 2024) green accounting merupakan konsep yang menekankan bahwa dalam menjalankan proses produksi, Perusahaan perlu memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya dengan prinsip keberlanjutan. Green accounting juga memiliki peran penting dalam mendorong perusahaan menuju transformasi industri yang lebih ramah lingkungan serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kinerja lingkungan. Ketika kinerja lingkungan perusahaan menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dapat memberikan nilai tambah yang signifikan, sehingga perusahaan mampu bersaing secara lebih kuat dalam lingkup industri.

Triple Bottom Line

Menurut (Dewi and Fitriani 2024) Konsep Triple Bottom Line menekankan bahwa perusahaan perlu memprioritaskan kepentingan para pemangku kepentingannya. Konsep Triple Bottom Line (TBL) pertama kali diperkenalkan oleh Elkington pada tahun 1997 sebagai pendekatan pelaporan yang menilai kinerja organisasi berdasarkan tiga dimensi utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (EES), juga dikenal sebagai 3P (Profit, People, and Planet). Aspek profit berfokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya untuk mencapai keuntungan optimal. Sementara itu, aspek people menekankan pentingnya masyarakat sebagai mitra strategis, karena keberlanjutan dan pengembangan perusahaan bergantung pada dukungan publik. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dan memberikan dampak positif pada masyarakat. Planet mencerminkan dimensi lingkungan yang merupakan bagian integral dari semua aktivitas manusia. (Wahyuni and Febriansyah 2023) menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan bukan hanya berkaitan dengan pencapaian keuntungan finansial, melainkan juga peningkatan nilai bagi pemegang saham. Teori Triple Bottom Line (TBL) dihadirkan oleh John dalam karyanya tahun 1998, "Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business." Di sana, ia menguraikan TBL sebagai kerangka kerja untuk menilai keberlanjutan dalam kegiatan bisnis. Pada intinya, perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya atas keuntungan finansial tetapi juga atas dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka (Hidayat 2024)(Yusmanarti, Y, et al, 2023).

Nilai Perusahaan

Menurut Makikama et al. (2025) nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana investor menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, berdasarkan kinerja masa lalu, kondisi saat ini, dan potensi masa yang akan datang. Meningkatkan nilai sebuah perusahaan merupakan sasaran utama karena hal ini berkaitan langsung dengan peningkatan harga saham, yang pada akhirnya akan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan menunjukkan sejauh mana kinerja bisnisnya tercermin dalam harga sahamnya, yang terbentuk melalui perdagangan di pasar modal. Harga saham ini berfungsi sebagai indikator persepsi publik dan investor terhadap keberhasilan operasional perusahaan. Oleh karena itu, semakin positif kinerja dan prospek perusahaan dipersepsikan oleh publik, semakin tinggi nilainya, yang tercermin dalam peningkatan harga sahamnya di pasar modal (Haryono et al. 2025)

METODE PENELITIAN

Menurut (Risdayani et al. 2025) Studi ini menerapkan metode penelitian melalui serangkaian tahapan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR), yang meliputi penentuan topik dan pertanyaan penelitian, pencarian artikel ilmiah yang relevan, pemilihan artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, analisis dan sintesis temuan penelitian, serta penarikan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan akuntansi hijau, kinerja lingkungan, triple bottom line, reputasi perusahaan, dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini dipilih karena adanya perbedaan temuan dalam studi sebelumnya mengenai hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan. Beberapa studi menunjukkan efek positif, sementara yang lain menemukan efek negatif. Oleh karena itu, diperlukan kajian secara sistematis guna memperjelas arah hubungan empiris tersebut (Haryono et al. 2025). Prosedur SLR dilaksanakan melalui tahap identifikasi artikel yang relevan, pemilihan artikel berdasarkan kesesuaian dengan fokus variabel, dengan artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebagai kriteria inklusi, sedangkan artikel yang tidak relevan dengan variabel penelitian dikeluarkan sebagai kriteria eksklusi. Menurut (Kahfi et al. 2023) dan (Wahyuni and Febriansyah 2023) data penelitian terdiri dari artikel jurnal ilmiah yang membahas topik akuntansi hijau, keberlanjutan perusahaan, reputasi perusahaan, dan nilai perusahaan. Artikel-artikel ini dikumpulkan melalui pencarian di berbagai sumber jurnal nasional dan internasional, termasuk Google Scholar, Connected Papers, dan Portal jurnal ilmiah lainnya, untuk memastikan literatur yang relevan komprehensif dan terwakili dengan baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan sintesis temuan dari 30 artikel ilmiah yang di analisis menggunakan pendekatan metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) untuk memilih artikel jurnal ilmiah yang relevan. Kami berfokus pada topik akuntansi hijau, triple bottom line, reputasi perusahaan, dan nilai perusahaan. Artikel yang kami analisis diterbitkan di jurnal nasional dan internasional dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian kami disajikan sebagai sintesis temuan penelitian, bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan dan perbedaan dalam temuan penelitian sebelumnya. Bagian interpretasi menghubungkan temuan mengenai penerapan green accounting dan pendekatan triple bottom line dengan literatur terkait untuk memperdalam pemahaman mengenai pengaruhnya terhadap reputasi dan nilai perusahaan. Bagian ini juga membahas keterkaitan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, serta menguraikan implikasi praktis dan arah penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan dari hasil kajian (Sartika 2024). Secara keseluruhan, studi-studi sebelumnya yang kami tinjau dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama: studi yang menunjukkan dampak positif, studi yang menunjukkan dampak negatif, dan studi yang tidak menemukan efek signifikan dari implementasi akuntansi hijau terhadap reputasi dan nilai perusahaan. Temuan ini mengungkapkan bahwa hubungan antara implementasi akuntansi hijau, reputasi perusahaan, dan nilai perusahaan masih belum konsisten, sehingga perlu dieksplorasi lebih lanjut melalui sintesis sistematis.

Menurut (Alghoits and Sisdianto 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan transparansi dalam pengelolaan lingkungan serta terhadap kinerja

perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau yang didukung oleh pendekatan Triple Bottom Line biasanya membantu meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan. Namun, peran Triple Bottom Line dalam memperkuat hubungan ini menunjukkan hasil yang beragam, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahaminya dengan lebih baik (Wahyuni and Febriansyah 2023) dan (Kahfi et al. 2023).

Tabel 1.

Literatur Review

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Hery Supriyadi, dan Nunung Ghoniyah. (2022)	Model Peningkatan nilai perusahaan berbasis Triple Bottom Line CSR dan Profitabilitas	Tinjauan literatur menunjukkan bahwa konsep Triple Bottom Line dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) tidak berkorelasi dengan valuasi perusahaan. Temuan ini tetap valid bahkan setelah memasukkan profitabilitas sebagai faktor penguat dalam analisis. Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa profitabilitas, ketika berfungsi sebagai variabel moderasi, secara substansial meningkatkan hubungan positif antara aspek sosial CSR dan valuasi perusahaan.
2	Diasti Mulyanda Haryono, Mohamad Hasanudin, dan Ardian Widiart. (2025)	Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memberikan kontribusi positif dan substansial terhadap apresiasi nilai perusahaan. Namun, penerapan akuntansi yang berfokus pada aspek lingkungan diamati memiliki konsekuensi negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) juga dikonfirmasi memiliki pengaruh yang tidak menguntungkan terhadap nilai perusahaan.
3	Rahayu Linsi Sarah, Mkikama, Erika Takidah dan I gusti Ketut Agung Ulupui (2025)	Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, penerapan akuntansi yang berfokus pada aspek lingkungan justru berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) juga terbukti berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.
4	Sri Wahyuni, dan Sutan Febriansyah.	Determinan Triple Bottom Line Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik konsep Triple Bottom Line (TBL) maupun volatilitas arus kas tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
	(2023)	Profitabilitas dan Volatilitas Arus Kas sebagai Pemoderasi dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol.	penerima Penghargaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Indonesia (ICSRA) pada tahun 2021. Sebaliknya, profitabilitas memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal peran moderasi, profitabilitas telah terbukti memperkuat hubungan antara Triple Bottom Line (TBL) dan nilai perusahaan, sementara volatilitas arus kas tidak berpengaruh pada hubungan ini.
5	Firdausi Amaliyah, dan Rachmad Sukma Putranto. (2025)	Peran Akuntansi dalam Mewujudkan Triple Bottom Line	Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi operasional, seperti pengendalian biaya, peningkatan efisiensi proses, dan pencatatan transaksi, memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian laba perusahaan. Sementara itu, kebijakan terkait kesejahteraan karyawan dan keterlibatan masyarakat berkontribusi pada aspek manusia. Lebih lanjut, implementasi efisiensi energi dan pengelolaan limbah mencerminkan kontribusi pada aspek planet. Oleh karena itu, akuntansi operasional tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan keuangan tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mencapai tujuan keberlanjutan melalui pendekatan Triple Bottom Line.
6	Muhammad Ash Habul Kahfi, Sofyan Syamsuddin, Sahrir dan Indah Pertiwi. (2023)	Pengaruh Triple Bottom Line, Enviromental Accounting terhadap Corporate Social Responsibility	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Triple Bottom Line memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR). Namun, variabel Akuntansi Lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap implementasi CSR, karena pada kenyataannya, masyarakat lebih menghargai manfaat langsung dan dampak lingkungan yang dirasakan, tanpa memperhatikan detail bagaimana biaya dialokasikan dalam mengimplementasikan program CSR.

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada peningkatan keuntungan cenderung mempertimbangkan semua komponen biaya tambahan, termasuk biaya lingkungan, yang dapat mengurangi tingkat profitabilitas

mereka. Ketika perusahaan memiliki citra positif dalam pengelolaan lingkungan, perusahaan cenderung diterima oleh masyarakat dan memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Sebaliknya, perusahaan yang kurang peduli terhadap aspek lingkungan memiliki kecenderungan rendah untuk menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan maupun mengungkapkan informasi terkait aktivitas tersebut. Dengan demikian, hanya perusahaan yang memiliki informasi lingkungan yang positif yang bersedia melakukan pengungkapan aktivitas lingkungannya (Lubis et al. 2024)

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup cenderung berfokus pada aspek teknis, seperti kepatuhan terhadap izin lingkungan, pemantauan, dan kelengkapan data perusahaan. Namun, aspek-aspek ini tidak secara langsung berdampak pada masyarakat. Oleh karena itu, kinerja lingkungan suatu perusahaan sebagaimana diukur oleh PROPER tidak selalu selaras dengan persepsi publik terhadap perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan nilai perusahaan tidak mengalami peningkatan, karena perusahaan membutuhkan citra positif dan legitimasi dari masyarakat untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Selain itu, berfokus pada aspek lingkungan saja saat ini belum mampu meningkatkan ketertarikan calon investor. Investor biasanya mempertimbangkan banyak faktor lain sebelum menanamkan modal, seperti profitabilitas, prospek bisnis, dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan meraih peringkat PROPER yang tinggi, hal tersebut tidak menjadi perhatian utama di kalangan investor. Dengan demikian, berdasarkan teori legitimasi, memperoleh peringkat PROPER belum mampu memberikan pengakuan dan penerimaan yang cukup kuat dari publik, sehingga belum secara signifikan mendorong peningkatan nilai perusahaan (Delvia and Helmy 2024).

Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai dampak yang baik dan berarti terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ketika profitabilitas meningkat, nilai perusahaan cenderung naik, dan hubungan ini terbukti secara statistik. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi lebih menarik bagi investor karena mencerminkan efisiensi operasional dan prospek keuntungan di masa depan yang menjanjikan. Berdasarkan teori sinyal, tingkat keuntungan yang tinggi memberikan indikasi positif kepada pasar bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang kuat. Dari sisi teori pemangku kepentingan, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, kreditor, karyawan, dan masyarakat. Dari perspektif teori legitimasi, keuntungan yang tinggi dianggap sebagai bukti bahwa bisnis perusahaan berkelanjutan dan menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola sumber dayanya secara efektif. Dengan demikian, profitabilitas bisa dianggap sebagai faktor penting dalam menjaga kepercayaan para investor dan meningkatkan persepsi nilai perusahaan baik di kalangan masyarakat maupun di pasar modal (Puspita et al. 2025).

KESIMPULAN

Bahwa penerapan green accounting yang berlandaskan konsep Triple Bottom Line secara umum terbukti mampu meningkatkan reputasi perusahaan melalui

penguatan citra positif, transparansi, dan legitimasi di mata para pemangku kepentingan. Namun demikian, pengaruh green accounting berbasis Triple Bottom Line terhadap nilai perusahaan belum menunjukkan konsistensi yang kuat, karena nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti profitabilitas, persepsi investor, karakteristik industri, serta efektivitas pengungkapan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan green accounting dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kinerja lingkungan dan sosial, tetapi juga memerlukan dukungan kinerja keuangan yang solid serta penerimaan publik yang berkelanjutan. Dengan demikian, green accounting berbasis Triple Bottom Line berperan penting dalam membangun reputasi perusahaan, namun peningkatan nilai perusahaan akan tercapai secara optimal apabila diintegrasikan dengan strategi bisnis dan keuangan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelisa, Putri, and Sekar Mayangsari. 2025. "Pengaruh Pengungkapan Green Intellectual Capital ,Green Accounting , Dan Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan." *Economic Reviews Journal* 4:342–54. doi:10.56709/mrj.v4i1.665.
- Akmal, Harahap Fadhel, and Yuyetta Etna Nur Afni. 2025. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal Of Accounting* 14:1–15.
- Alhoits, Ahmad Rijal Patra, and Ersi Sisdianto. 2024. "Pengaruh Implementasi Green Accounting Terhadap Transparansi Pengelolaan Lingkungan Dan Kinerja Perusahaan." *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 2(11).
- Astuti, Ni Komang Nilawati, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, and Putu Aristya Adi Wasita. 2023. "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal Research of Accounting (JARAC)* 4(2):133–45.
- Delvia, Selvina, and Herlina Helmy. 2024. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 6(4):1372–89.
- Dewi, Anggun Rahadian Kusuma, and Laila Fitriani. 2024. "Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Woori Saudara Dengan Pendekatan Triple Bottom Line (TBL)." *JURILMA: Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia* 1(2):110–21.
- Dicky Ardiansyah, Ilhamsyah Putra; Yusmaniarti, Yusmaniarti. 2025. "SINERGI ANTARA FINTECH , GREEN ACCOUNTING , DAN EKONOMI." *Journal of Islamic Economics and Finance (JoIEaF)* 2(1):113–22. doi:https://doi.org/10.70248/joieaf.v2i1.2685.
- Ekawati, Ardini Sevilla. 2023. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia* 5(1):57–82.
- Haryono, Diasti Mulyanda, Mohamad Hasanudin, and Ardian Widiarto. 2025. "Pengaruh Green Accounting,Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 9(3). doi:10.18196/rabin.v9i3.25809.
- Hidayat, Taufiq. 2024. "Anlisis Triple Bottom Line Pada Implementasi Green Marketing Di Sektor Industri Indonesia Menggunakan Metode SEM-PLS." *Jurnal Dinamika Bisnis Dan Kewirausahaan* 1(2):182–200.

- Kahfi, Ash Habul, Sofyan Syamsuddin, Sahrir, and Indah Pertiwi. 2023. "Pengaruh Triple Bottom Line, Akuntansi Lingkungan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Open Journal Systems* 1661 17(1978):1661–68.
- Lubis, Ros Juliana, Tiara Hutapea, Arnol Siagian, and Bonaraja Purba. 2024. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2(1).
- Makikama, Rahayu Linsi Sarah, Erika Takidah, and I. Gusti Ketut Agung Ulupi. 2025. "Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Rahayu." *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1(3):1134–48.
- Puspita, Dela Varadina, Arik Susbiyani, and Riyanto Setiawan Suharsono. 2025. "Pengaruh Penerapan Green Accounting , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan* 6(3):1–14.
- Ramadhan, Wahyu, and Hermi Karom. 2025. "Pengaruh Penerapan Green Accounting , Green Competitive Advantage , Capital Structure , Dan Environmental Performance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023." *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6(10):3433–51.
- Risdayani, Elpiah, Bunga Ria Letisia Sirait, and Junianssen Siregar. 2025. "Literatur Review Big Data Analytics Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Triple Bottom Line: Studi Lintas Bidang Manajemen Risiko Dan Supply Chain Manufaktur." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3(1):87–93.
- Rohimah, Annisa Devi Ainur, and Lilik Pirmaningsih. 2025. "Pengaruh Green Accounting, Enviromental Performance Dan Leverage Terhadap Sustainable Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2(3):136–44.
- Santika, Yenti, Bambang Wicaksono, and Achmad Iqbal. 2023. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 8(3):146–58. doi:10.29407/jae.v8i3.21323.
- Sartika, Gita. 2024. "Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Keberlanjutan Organisasi Melalui Penerapan Triple Bottom Line." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4(1):177–88.
- Supriyadi, Hery, and Nunung Ghoniyah. 2022. "Model Peningkatan Nilai Perusahaan Berbasis Triple Bottom Line CSR Dan Profitabilitas." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 15(3):209–21.
- Wahyuni, Sri, and Sutan Febriansyah. 2023. "Determinasi Triple Bottom Line Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Volatilitas Arus Kas Sebagai Pemoderasi Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)* 11(1):1–10.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti; Fitri Santi, Nurna Aziza, Husaini, Ridwan Nurazi, Fadli. 2023. "An Analysis of the Sustainability Performance of Indonesian Banks and Islamic Financial Institutions Using a Triple Bottom Line Model." *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)* 2(11):4745–66. doi:: <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i11.6792>.